TRYOUT SKI KELAS 9

Bacalah dengan hati-hati dan teliti soal berikut dan pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan berbagai teori masuknya Islam ke Nusantara: Teori Gujarat, Teori Persia, dan Teori Arab (Mekkah/Hadramaut). Manakah argumen historis yang paling kuat mendasari **Teori Arab** dibandingkan Teori Gujarat?
   A. Adanya persamaan mazhab fikih (Syafi'i) yang dianut masyarakat Samudera Pasai dan Mesir/Arab Selatan sejak abad ke-7 M, serta jalur perdagangan maritim langsung.
   B. Ditemukannya batu nisan Malik al-Saleh yang diimpor langsung dari Gujarat India.
   C. Catatan Marcopolo yang menyebutkan bahwa penduduk Semenanjung Malaya beragama Hindu mazhab Gujarat.
   D. Penggunaan gelar "Shah" oleh para raja Islam di Nusantara yang identik dengan kebudayaan Persia.

2. Masuknya Islam ke Nusantara tidak dilakukan melalui penaklukan militer (*futuhat*), melainkan melalui jalur damai seperti perdagangan, pernikahan, tasawuf, dan pendidikan. Analisis dampak jangka panjang dari strategi dakwah damai ini terhadap karakteristik keislaman di Indonesia adalah...
   A. Lahirnya masyarakat Islam yang eksklusif dan menolak segala bentuk kebudayaan lokal.
   B. Terbentuknya Islam Nusantara yang akomodatif terhadap tradisi lokal yang tidak bertentangan dengan akidah, sehingga tercipta harmoni sosial.
   C. Masuknya seluruh kerajaan Hindu-Buddha secara serentak dalam waktu satu tahun.
   D. Hilangnya seluruh tradisi peninggalan masa prasejarah di pulau Jawa dan Sumatra.

3. Berita Cina dari Dinasti Tang menyebutkan adanya perkampungan *Dashi* di pesisir Sumatra bagian barat pada abad ke-7 M. Istilah *Dashi* merujuk pada...
   A. Pedagang asal India Selatan yang beragama Hindu.
   B. Para saudagar dan musafir Muslim dari bangsa Arab/Persia.
   C. Utusan kerajaan Cina yang memantau jalur rempah.
   D. Kelompok pelaut dari Campa dan Semenanjung Malaya.

4. Evaluasi faktor ekonomi yang mempercepat proses islamisasi di Nusantara pada abad ke-13 hingga ke-16 M adalah...
   A. Penguasaan jalur perdagangan Selat Malaka oleh pedagang Muslim, di mana pedagang lokal harus memeluk Islam untuk mendapat kemudahan jaringan bisnis dan perlindungan pelabuhan.
   B. Kebijakan kolonial Portugis yang mewajibkan pedagang lokal masuk Islam.
   C. Larangan mutlak berdagang bagi non-muslim di seluruh pelabuhan Asia Tenggara.
   D. Adanya subsidi uang tunai bagi raja-raja yang membubarkan candi Hindu.

5. Teori Gujarat menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia melalui peran pedagang dari Gujarat (India) pada abad ke-13 M. Bukti arkeologis utama yang sering dijadikan rujukan pendukung teori ini adalah...
   A. Bentuk arsitektur masjid kuno di Demak yang mirip pagoda Cina.
   B. Batu nisan Sultan Malik al-Saleh di Pasai dan makam Maulana Malik Ibrahim di Gresik yang

LIVEWORKSHEETS

memiliki corak seni batu khas Gujarat/Cambay.
C. Naskah kuno berbahasa Persia yang ditemukan di Barus.
D. Catatan harian Ibnu Batutah saat singgah di Jawa.

B. Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia

6. Kerajaan Samudera Pasai dikenal sebagai pusat studi Islam pertama di Asia Tenggara. Dalam catatan Ibnu Batutah disebutkan bahwa sultan Pasai sangat menghormati para ulama mazhab Syafi'i dan berdiskusi masalah keagamaan. Implikasi sejarah dari kondisi ini adalah...
A. Pasai menjadi pusat transmisi ilmu keislaman regional sebelum menyebar ke Malaka dan pulau Jawa.
B. Pasai menerapkan hukum cambuk bagi seluruh warga asing.
C. Pasai menolak segala bentuk hubungan dagang dengan pedagang Eropa.
D. Pasai menjadi satu-satunya kerajaan Islam yang tidak tersentuh pengaruh Hindu.

7. Perhatikan kejayaan Kesultanan Malaka sebelum jatuhnya ke tangan Portugis pada tahun 1511. Faktor utama yang menjadikan Malaka sebagai pusat penyebaran Islam yang sangat strategis di Asia Tenggara adalah...
A. Letaknya yang sangat strategis di jalur perdagangan internasional (Selat Malaka) serta kebijakan sultan yang melindungi para pedagang Muslim dan ulama sufi.
B. Kekuatan armada militer laut Malaka yang menaklukkan seluruh daratan India.
C. Letaknya yang terisolasi dari jalur perdagangan global sehingga aman dari konflik.
D. Diterapkannya sistem ekonomi tertutup (*autarki*).

8. Kesultanan Demak di bawah pimpinan Raden Fatah memegang peranan penting dalam runtuhnya hegemoni Majapahit dan penyiaran Islam di tanah Jawa. Strategi politik-kultural apakah yang diterapkan Demak?
A. Melakukan invasi militer total dan menghancurkan seluruh situs budaya Majapahit tanpa sisa.
B. Berkolaborasi erat dengan para wali (*Wali Songo*) dalam memadukan legitimasi politik kesultanan dengan dakwah kultural-pendidikan.
C. Memindahkan pusat pemerintahan Majapahit ke tengah hutan belantara.
D. Menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi administrasi negara menggantikan bahasa Jawa.

9. Kesultanan Makassar (Gowa-Tallo) di bawah kepemimpinan Sultan Alauddin dan Perdana Menteri Pattingalloang mencapai puncak kejayaan sebagai pusat maritim Nusantara. Kebijakan hukum apa yang diterapkan di Makassar untuk mengatur perdagangan maritim internasional?
A. Hukum adat pesisir yang dipadukan dengan fikih Islam melalui kitab undang-undang *Ade' Alloping Nu Be'bangi* dan pelarangan monopoli sepihak.
B. Hukum militer mutlak ala Eropa.
C. Undang-undang perpajakan barang mewah dari Cina.
D. Sistem barter murni tanpa mata uang emas (*dinham*).

10. Kerajaan Aceh Darussalam pada masa Sultan Iskandar Muda menjadi pusat peradaban Islam yang maju (*Serambi Mekkah*). Karya-karya ulama besar Aceh seperti Nuruddin Ar-Raniri dan

LIVEWORKSHEETS

Syamsuddin Al-Sumatrani menunjukkan bahwa Aceh...

A. Menjadi pusat intelektual dan literatur keislaman tingkat tinggi, baik dalam bidang tasawuf, akidah, maupun tata kelola pemerintahan (*Siyasah Syar'iyyah*).

B. Menolak segala bentuk interaksi dengan dunia luar demi menjaga kemurnian budaya. C. Hanya fokus pada pengembangan sektor agraris pedalaman.

D. Melarang penulisan kitab dalam bahasa Melayu beraksara Jawi.

C. Peran Pesantren dalam Dakwah Islam di Indonesia

11. Pesantren tradisional (khas nusantara) memiliki elemen dasar seperti kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab kuning. Analisis fungsi strategis pesantren pada masa kolonial selain sebagai lembaga pendidikan agama adalah...

    A. Sebagai pusat perlawanan kultural dan basis mobilisasi perjuangan fisik melawan kolonialisme Belanda (perlawanan kaum santri).

    B. Sebagai lembaga keuangan resmi milik pemerintah kolonial.

    C. Sebagai pusat pelatihan birokrasi pemerintahan kolonial Belanda.

    D. Sebagai pabrik pengolahan hasil perkebunan pribumi.

12. Metode pembelajaran sorogan dan bandongan yang diterapkan di pesantren memiliki keunggulan komparatif dalam hal...

    A. Memastikan interaksi akademik yang intensif antara kyai dan santri, serta penguasaan teks kitab kuning secara tekstual maupun kontekstual (*tafaqquh fiddin*).

    B. Menyamakan kecepatan belajar seluruh siswa tanpa memandang kemampuan individu.

    C. Mengurangi jam istirahat santri demi efisiensi waktu.

    D. Menghilangkan tradisi diskusi kelompok di luar kelas.

13. Bagaimana peran kyai dan pesantren dalam menjaga integrasi sosial dan moral masyarakat pedesaan di Indonesia dari masa ke masa?

    A. Menjadi figur panutan moral (*moral force*), pemersatu umat, serta pusat penyelesaian sengketa sosial berbasis musyawarah dan hukum Islam.

    B. Bertindak sebagai pengumpul pajak tanah desa bagi penguasa kolonial.

    C. Memisahkan diri sepenuhnya dari problematika sosial masyarakat sekitar.

    D. Menggantikan peran kepala desa dalam urusan administrasi kependudukan modern.

14. Transformasi pesantren di era modern melahirkan sistem klasifikasi baru (pesantren salaf, khalaf/terpadu). Evaluasi dampak positif dari modernisasi kurikulum pesantren terhadap dakwah Islam kontemporer adalah...

    A. Santri tidak hanya menguasai khazanah keislaman klasik (kitab kuning), tetapi juga memiliki kompetensi sains, teknologi, dan literasi digital untuk menjawab tantangan zaman.

    B. Hilangnya sama sekali tradisi membaca kitab kuning di kalangan santri.

    C. Pesantren berubah fungsi menjadi perguruan tinggi sekuler murni.

    D. Terputusnya hubungan sanad keilmuan antara kyai dan santri milenial.

15. Tokoh perintis pesantren awal di pulau Jawa yang dikenal sebagai bapak para wali dan pendiri

LIVEWORKSHEETS

pesantren pertama di Ampel Denta adalah...
A. Sunan Ampel (Raden Rahmat).
B. Sunan Kalijaga.
C. Syarif Hidayatullah.
D. Sunan Giri.

D. Nilai-nilai Islam dan Kearifan Lokal dari Berbagai Suku di Indonesia

16. Masyarakat Aceh memiliki tradisi *Meugang* (memotong hewan ternak menjelang Ramadan, Idulfitri, dan Iduladha) yang dijiwai oleh nilai berbagi dan syukur. Bentuk akulturasi nilai Islam dengan kearifan lokal ini menunjukkan bahwa...
A. Islam masuk dan melebur secara harmonis dengan tradisi sosial masyarakat tanpa menghilangkan esensi silaturahmi dan kedermawanan.
B. Tradisi *Meugang* adalah ritual wajib yang hukumnya sama dengan puasa Ramadan.
C. Budaya lokal Aceh menolak hukum-hukum syariat yang datang dari Timur Tengah.
D. Daging *Meugang* hanya boleh dibagikan kepada para pejabat kerajaan.

17. Di Minangkabau berlaku filosofi adat: **"Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah"**. Analisis makna filosofis dari ungkapan tersebut terhadap struktur kehidupan masyarakat Minangkabau adalah...
A. Adat istiadat dan hukum Islam di Minangkabau menyatu secara utuh; Al-Qur'an dan Sunnah menjadi sumber utama moral dan hukum yang menjiwai seluruh sendi kehidupan masyarakat.
B. Hukum adat Minangkabau lebih tinggi derajatnya daripada syariat Islam.
C. Masyarakat Minangkabau meninggalkan seluruh tradisi nenek moyang demi hukum Arab.
D. Aturan adat hanya berlaku di lingkungan istana raja.

18. Tradisi **Sasi** di Maluku dan Papua (larangan memanen hasil laut atau darat dalam periode tertentu untuk menjaga kelestarian alam) ketika diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, mencerminkan konsep...
A. Pelestarian lingkungan (*hifzhul bi'ah*) dan tauhid ekologis, di mana manusia bertindak sebagai khalifah yang amanah menjaga ciptaan Allah.
B. Monopoli hasil laut oleh tokoh adat tertentu.
C. Larangan mutlak mengonsumsi hasil laut selamanya.
D. Pajak tradisional untuk kas kesultanan Islam setempat.

19. Evaluasi bentuk akulturasi budaya dalam arsitektur masjid-masjid kuno di Nusantara (seperti Masjid Demak atau Masjid Menara Kudus), di mana atapnya berbentuk **tumpang bersusun (limasan)** dan terdapat menara mirip candi. Hal ini membuktikan bahwa...
A. Para ulama penyiar Islam menggunakan pendekatan kultural (*dakwah bil-hikmah*), mengadopsi bentuk bangunan lokal yang sudah akrab dengan masyarakat untuk kemudian diisi nilai tauhid Islam.
B. Arsitek masjid pada masa itu belum mengenal teknik pembuatan kubah kubikal khas Timur Tengah.
C. Masjid tersebut dulunya adalah tempat ibadah Hindu yang dipaksa beralih fungsi.

LIVEWORKSHEETS

D. Pemerintah kolonial melarang pembangunan masjid berarsitektur kubah.

20. Tradisi **Sekaten** di Yogyakarta dan Surakarta yang diselenggarakan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan contoh nyata akulturasi budaya Jawa dan Islam. Nilai dakwah yang terkandung di dalamnya adalah...
    A. Memanfaatkan pertunjukan gamelan dan keramaian pasar malam sebagai media menarik massa rakyat agar mendengarkan dakwah Islam dan bershalawat.
    B. Melakukan ritual pemujaan roh leluhur keraton secara sembunyi-sembunyi.
    C. Mengganti hari raya Idulfitri dengan perayaan ulang tahun raja.
    D. Menghentikan seluruh aktivitas ekonomi warga selama sebulan penuh.

E. Peran Wali Songo dalam Dakwah Islam

21. Sunan Kalijaga menggunakan media seni pewayangan kulit dan tembang macapat (*Ilir-ilir*) sebagai sarana dakwah Islam di tanah Jawa. Strategi dakwah kultural ini didasarkan pada prinsip...
    A. Menyelami budaya lokal secara arif, memasukkan nilai-nilai tauhid dan akhlak tanpa melakukan benturan kultural yang destruktif (*tut Wuri Handayani* kultural).
    B. Memaksa masyarakat Jawa meninggalkan bahasa daerah dan menggunakan bahasa Arab.
    C. Mengubah cerita pewayangan Hindu menjadi kisah fiksi ilmiah modern.
    D. Melarang pertunjukan wayang karena dianggap haram secara mutlak.

22. **Sunan Giri** (Raden Paku) dikenal sebagai tokoh pendiri "Giri Kedaton" yang memiliki pengaruh politik dan pendidikan yang luas hingga ke Maluku dan Nusa Tenggara. Peran strategis Sunan Giri dalam jaringan dakwah Nusantara adalah...
    A. Sebagai pusat rujukan keislaman (*mufti*) dan pemimpin pemerintahan otonom yang mengirim para mubaligh (*dakwah cadres*) ke berbagai pulau di Indonesia timur.
    B. Sebagai panglima perang yang menaklukkan kerajaan-kerajaan Buddha di Sumatra.
    C. Sebagai pedagang rempu-rempah monopoli pelabuhan Gresik.
    D. Sebagai pencipta aksara Jawa baru.

23. Analisis peran **Sunan Ampel** dalam membangun kaderisasi dai melalui pendirian pesantren di Ampel Denta adalah...
    A. Merumuskan sistem pendidikan terpadu dan mencetak kader-kader mubaligh tangguh yang kemudian disebar ke berbagai daerah terpencil di Jawa untuk membina umat.
    B. Membentuk pasukan militer khusus untuk menyerang kerajaan Pajajaran.
    C. Mengatur sistem perpajakan pelabuhan internasional Surabaya.
    D. Menulis seluruh kitab tafsir Al-Qur'an berbahasa Jawa kuno.

24. **Sunan Bonang** (Raden Makhdum Ibrahim) terkenal dengan karyanya berupa tembang *Tombo Ati*. Pendekatan dakwah yang digunakan Sunan Bonang bercorak...
    A. Tasawuf praktis, pendekatan estetika seni sastra, dan penyucian hati yang mudah diterima oleh masyarakat awam maupun kaum bangsawan.
    B. Debat teologis terbuka di hadapan para pendeta Hindu.
    C. Penggunaan kekerasan militer terhadap wilayah pedalaman.

LIVEWORKSHEETS

D. Isolasi diri di dalam goa tanpa berinteraksi dengan masyarakat.

25. Manakah di antara strategi dakwah **Wali Songo** berikut yang paling mencerminkan pendekatan *Islamisasi dari atas ke bawah* (melalui pendekatan kekuasaan/pemerintahan)?
A. Menjadi penasihat spiritual, patih, atau penguji kebijakan para raja lokal (seperti Raden Fatah di Demak dan sultan-sultan di Jawa).
B. Menyamar menjadi petani miskin di pedesaan terpencil.
C. Berdagang keliling antar pulau tanpa mendirikan lembaga pendidikan.
D. Menolak berinteraksi dengan para penguasa kerajaan Hindu.

F. Syekh Abdul Rauf Asy-Singkili & Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari

26. **Syekh Abdul Rauf Asy-Singkili** adalah ulama besar Nusantara asal Aceh yang menjabat sebagai *Mufti Besar* Kesultanan Aceh pada abad ke-17 M dan murid utama Syekh Ahmad al-Qusyasyi di Madinah. Kontribusi intelektual terbesar beliau dalam bidang tafsir Al-Qur'an adalah...
A. Menulis **Tarjuman al-Mustafid**, kitab tafsir Al-Qur'an lengkap pertama berbahasa Melayu di Nusantara yang menjadi rujukan utama dunia Melayu berabad-abad.
B. Menyusun kamus bahasa Arab-Aceh pertama di dunia.
C. Menerjemahkan seluruh hadis Sahih Bukhari ke dalam bahasa Batak.
D. Menulis undang-undang kelautan Kesultanan Aceh.

27. Dalam bidang tasawuf, Syekh Abdul Rauf Asy-Singkili berperan penting sebagai figur penengah yang mendamaikan ketegangan teologis antara aliran **Wujudiyah** radikal (Hamzah Fansuri/Syamsuddin al-Sumatrani) dengan ulama ortodoks, melalui pendekatan...
A. Mengembangkan ajaran Tasawuf Sunni (Thariqah Syattariyah) yang selaras antara hakikat syariat dan akidah Ahlussunnah wal Jama'ah.
B. Menghapuskan seluruh ajaran tasawuf dari bumi Aceh secara militer.
C. Mendukung pemikiran panteisme ekstrem tanpa batasan syariat.
D. Menutup seluruh lembaga pengajian tasawuf di Sumatra.

28. **Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari** (Datu Kalampayan) adalah ulama besar asal Banjar (Kalimantan Selatan) yang menimba ilmu di Makkah selama lebih dari 30 tahun. Karya monumental beliau dalam bidang fikih mazhab Syafi'i yang menjadi pedoman hukum Islam di Asia Tenggara adalah...
A. Kitab **Sabil al-Muhtadin li Taffaquh Fi Amri** الدين.
B. Kitab *Fath al-Mu'in* karya Syaikh Zainuddin Al-Malibari.
C. Kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Ghazali.
D. Kitab *Safinatussalam*.

29. Sekembalinya dari Makkah ke tanah Banjar pada abad ke-18 M, Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari tidak hanya mengajar, tetapi juga meminta Sultan Banjar untuk mendirikan pusat peradaban baru dan penataan hukum Islam di Kesultanan Banjar. Langkah strategis beliau adalah...
A. Membangun kawasan khusus pendidikan agama (Taluk Selong), menyusun peradilan Islam, dan menulis berbagai kitab hukum ibadah serta kemasyarakatan.

LIVEWORKSHEETS

B. Memimpin pemberontakan bersenjata melawan Kesultanan Banjar.
C. Membuka lahan perkebunan karet skala besar bagi pedagang asing.
D. Menjadi panglima perang laut melawan armada kolonial Inggris.

30. Analisis persamaan peran antara Syekh Abdul Rauf Asy-Singkili dan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam sejarah peradaban Islam di Nusantara adalah...
A. Keduanya merupakan ulama *jaringan Haramain* (berbasis pendidikan di Makkah/Madinah) yang berhasil melahirkan karya monumental berbahasa lokal (Melayu/Banjar) untuk mencerahkan umat dan menata hukum Islam formal di kesultanan masing-masing.
B. Keduanya fokus pada pengembangan ilmu astronomi modern tanpa menulis kitab fikih.
C. Keduanya menolak berinteraksi dengan penguasa politik lokal.
D. Keduanya berasal dari suku Jawa dan menyebarkan Islam di pedalaman Papua.

G. Studi Kasus Komprehensif & Analitis (L2 & L3)

31. Perhatikan fenomena masuknya Islam di Jawa yang diwarnai dengan pendekatan akulturasi budaya oleh Wali Songo. Jika seorang sejarawan menganalisis pendekatan ini dari sudut pandang sosiologi dakwah, kesimpulan yang paling tepat adalah...
A. Pendekatan akulturasi efektif meredam resistensi psikologis masyarakat lokal terhadap ajaran baru, sehingga proses transisi agama berjalan damai dan mengakar kuat dalam kesadaran kolektif.
B. Akulturasi membuktikan bahwa ajaran Islam mengalami sinkretisme total sehingga kehilangan identitas aslinya.
C. Para wali terpaksa berkompromi dengan kesyirikan karena takut pada kekuatan militer Majapahit.
D. Budaya lokal tidak memiliki nilai positif sama sekali sebelum kedatangan Islam.

32. Jika dibandingkan antara strategi dakwah Kesultanan Demak yang berbasis politik-pesisir dengan Kerajaan Mataram Islam yang berbasis agraris-pedalaman, perbedaan mendasar corak dakwahnya terletak pada...
A. Demak bercorak maritim-kosmopolit dengan jaringan pelabuhan internasional, sedangkan Mataram Islam memadukan tradisi kejawen/agraris kraton dengan legitimasi spiritual Islam (Sultan sebagai *Sayyidin Panatagama*).
B. Demak menolak tradisi pesantren, sedangkan Mataram melarang berdirinya pesantren. C. Mataram Islam tidak mengenal hukum Islam sama sekali dalam pemerintahannya.
D. Demak sepenuhnya dikuasai oleh pedagang asal Gujarat tanpa keterlibatan warga lokal.

33. Evaluasi dampak dari penulisan kitab *Tarjuman al-Mustafid* oleh Syekh Abdul Rauf Asy-Singkili terhadap perkembangan literasi keislaman di Nusantara:
A. Membuka akses seluas-luasnya bagi masyarakat nusantara (yang berbahasa Melayu) untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an secara langsung tanpa harus menguasai bahasa Arab tingkat tinggi terlebih dahulu.
B. Membatasi penafsiran Al-Qur'an hanya untuk kalangan raja dan bangsawan istana.
C. Menyebabkan hilangnya minat masyarakat belajar bahasa Arab secara total.
D. Menimbulkan perpecahan mazhab di seluruh wilayah Sumatra.

LIVEWORKSHEETS

34. Perhatikan peran kitab *Sabil al-Muhtadin* karya Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Kitab ini sangat fenomenal karena...
A. Disusun secara sistematis menjawab kebutuhan praktis ibadah sehari-hari masyarakat muslim nusantara sesuai mazhab Syafi'i, sehingga menjadi rujukan utama di surau-surau dan pesantren hingga kini.
B. Berisi panduan lengkap strategi militer melawan penjajah Belanda.
C. Menjadi undang-undang perpajakan resmi pemerintah kolonial Inggris.
D. Memuat catatan perjalanan sang penulis keliling dunia.

35. Mengapa tradisi lokal seperti *Tahlilan, Haulan, dan Bersih Desa* yang diisi dengan doa Islam dapat bertahan dan lestari di berbagai wilayah Indonesia?
A. Karena para ulama terdahulu berhasil mengisi wadah budaya lokal tersebut dengan substansi nilai tauhid, dzikir, sedekah, dan silaturahmi tanpa merusak bentuk wadahnya. B. Karena pemerintah melarang keras penghapusan tradisi kuno.
C. Karena tidak ada satupun ulama yang berani menegur masyarakat desa.
D. Karena tradisi tersebut merupakan bagian dari rukun Islam yang wajib.

36. Analisis korelasi antara eksistensi pesantren dengan kemerdekaan Republik Indonesia:
A. Pesantren melahirkan semangat nasionalisme dan jihad kebangsaan (seperti Resolusi Jihad NU 1945), di mana para santri dan kyai berada di barisan terdepan mempertahankan kedaulatan bangsa dari agresi militer asing.
B. Pesantren bersikap netral dan mengasingkan diri dari krisis politik nasional.
C. Pesantren didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda untuk melatih tentara pribumi.
D. Kemerdekaan Indonesia tercapai tanpa ada keterlibatan tokoh-tokoh pesantren.

37. Dalam konteks sejarah masuknya Islam, mengapa wilayah kepulauan Maluku (Ternate dan Tidore) lebih cepat menerima Islam dibandingkan wilayah pedalaman Papua?
A. Karena Ternate dan Tidore berada di jalur utama perdagangan rempah-rempah internasional (jalur cengkih dan pala) yang dikunjungi pedagang Muslim Arab, Jawa, dan Melayu.
B. Karena letak geografis Papua tidak memiliki garis pantai.
C. Karena raja-raja Maluku dipaksa oleh tentara Demak melalui invasi militer.
D. Karena masyarakat Papua menolak segala bentuk bentuk interaksi luar.

38. Evaluasi pemikiran tasawuf Syekh Abdul Rauf Asy-Singkili yang berhasil meredakan konflik ekstrem antara penganut Wahdatul Wujud (*Wujudiyah*) dengan ahli syariat. Kontribusi metodenya adalah...
A. Menegaskan bahwa pengalaman spiritual tasawuf tidak boleh bertentangan dengan batas-batas syariat zahir (Al-Qur'an dan Sunnah), sehingga tasawuf menjadi sehat dan diterima oleh umat secara luas.
B. Menghapuskan seluruh amalan zikir dan wirid dari masyarakat Aceh.
C. Mewajibkan seluruh rakyat Aceh menjadi pengikut satu thariqah saja secara mutlak.
D. Menutup pintu ijtihad dalam bidang tasawuf selamanya.

LIVEWORKSHEETS

39. Peran Kesultanan Gowa-Tallo (Makassar) dalam penyebaran Islam ke wilayah Sulawesi bagian timur dan Nusa Tenggara dilakukan melalui...
A. Ekspedisi dakwah yang didukung kekuatan maritim kerajaan setelah rajanya memeluk Islam, memadukan misi perdagangan dan syiar agama.
B. Penjualan senjata militer secara monopoli kepada kerajaan tetangga.
C. Pengiriman utusan misionaris Kristen ke pedalaman.
D. Isolasi total wilayah pelabuhan dari pedagang luar.

40. Manakah kesimpulan yang paling komprehensif mengenai karakteristik khas **Islam Nusantara** hasil dari sejarah panjang interaksi dakwah damai, pesantren, kearifan lokal, dan peran para ulama?
A. Islam yang ramah (*Islam rahmatan lil 'alamin*), moderat (*wasathiyah*), menghargai keragaman budaya, menjunjung tinggi nilai nasionalisme, serta kokoh memegang akidah Ahlussunnah wal Jama'ah.
B. Islam yang kaku, tertutup, dan menolak seluruh bentuk kemajuan teknologi modern.
C. Islam yang terpisah dari tradisi sosial dan hanya hidup di dalam buku-buku sejarah klasik.
D. Islam yang melarang penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.

LIVEWORKSHEETS